



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : MTs TI Koto Tuo Kumpulan
Nama Penyusun : Muhammad Arif, s. Pd. I
NIK :
Mata pelajaran : Fikih
Fase D, Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D - KELAS VII MTS
MATA PELAJARAN : FIKIH

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Fikih
Fase / Kelas / Semester : D - VII / 1
Elemen : Menjaga Kelangsungan Hidup Manusia Dan
Lingkungan Melalui Pengenalan Alat-Alat Bersuci
Alokasi Waktu :
Tahun Penyusunan : 2026 / 2027

CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH FASE D

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Di samping itu peserta didik terbiasa melakukan ibadah lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain: zakat, infak, sedekah, kurban, akikah, dan lain-lain sesuai syarat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pada akhir fase D, peserta didik juga memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, serta ketentuan penyembelihan binatang agar peserta didik selektif memilih makanan dan minuman di era global dan terbiasa mengonsumsi yang halal dan baik (halal-thayyib) agar kesucian hati bisa dijaga, sehingga akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.

Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan kewajiban sosialnya (*fardlu kifayah*) dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Pada akhir fase D, peserta didik juga menerapkan ketentuan pembagian warisan dan muamalah. Dalam muamalah, peserta didik akan mampu menganalisis dan mengimplementasikan ketentuan fikih muamalah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan janazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt. Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian wans dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>qiraadl</i>, larangan riba, <i>'aariyah</i>, <i>wadii'ah</i>, hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i>, <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

B KOMPETENSI AWAL

Bersuci dari najis dan hadats merupakan perintah Allah Swt. yang harus

kita laksanakan.

Bersuci juga menjadi syarat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya, baik yang fardlu seperti shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam maupun sunnah seperti shalat dua hari raya.

Tahukah kamu, kepatuhan kita untuk selalu bersuci sangat besar sekali manfaatnya. Bersuci dapat mencegah terjangkit dari berbagai penyakit akut, seperti Penyakit Demam Tyfus, Kolera, Hipatitis B, dan Folio.

Jika mengikuti ketentuan hukum Islam, bersuci dengan menggunakan air secara tepat termasuk menjaga kelangsungan hidup manusia, dan ekosistem lingkungan hidup. Kata-kata bijak "*Air adalah sumber segala kehidupan*" selalu kita ingat sepanjang masa. Penggunaan air secara tepat berarti menjaga kelangsungan ketersediaan air bersih. Berlebih-lebihan dalam bersuci berdampak pada kritis air bersih. Mari kita ingat, 3.800 anak se-bangsa dan se-tanah air meninggal sia-sia, karena terjangkit berbagai penyakit akut yang disebabkan kekurangan air bersih.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan keimanan terhadap sifat Rahman (Dzat yang Maha Pengasih) dan Rahim (Dzat yang Maha Penyayang) bagi manusia dan ekosistem lainnya.
- Membuktikan keimanan terhadap sifat Rahman dan Rahim Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan air untuk bersuci dengan mempertimbangkan kelangsungan hidup manusia dan ekosistem lainnya.
- Meyakini prinsip tawazun dan tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam pemanfaatan air sebagai alat bersuci.
- Membedakan pengertian bersuci dan membersihkan diri.
- Menyimpulkan dasar-dasar hukum bersuci berdasarkan ayat-ayat dan Hadis.
- Membedakan jenis-jenis Air yang dapat digunakan untuk bersuci dinjau dari pembagiannya.
- Menentukan berdasarkan penilaian tentang jenis-jenis Air yang dapat digunakan untuk bersuci dinjau dari kedudukan hukumnya.
- Mendemonstrasikan berfikir analogis (qiyas) sebagai metode untuk menentukan benda-benda selain air dan batu sebagai alat bersuci.
- Membuat kesimpulan tentang benda-benda selain air dan batu yang dapat digunakan bersuci.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengkategorikan air berdasarkan pembagian dan hukum kegunaannya.
- Mengklasifikasikan benda-benda selain air sebagai alat bersuci.
- Mendemonstrasikan pengamatan terhadap macam-macam air yang dapat digunakan bersuci di lingkungan sekitar sekolah.
- Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap macammacam air yang dapat digunakan bersuci di lingkungan sekitar sekolah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Menjaga Kelangsungan Hidup Manusia Dan Lingkungan Melalui Pengenalan Alat-Alat Bersuci*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Bersuci

KEGIATAN PENDAHULUAN

▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Bersuci
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Bersuci
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Bersuci
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Bersuci
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-2

Kedudukan Air Dalam Bersuci

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Kedudukan Air Dalam Bersuci</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kedudukan Air Dalam Bersuci</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kedudukan Air Dalam Bersuci</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Kedudukan Air Dalam Bersuci</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan	

motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Alat-Alat Bersuci Selain Air

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Alat-Alat Bersuci Selain Air</i>
<i>Critical Thinking</i>	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Alat-Alat Bersuci Selain Air</i>
<i>Collaboration</i>	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Alat-Alat Bersuci Selain Air</i>
<i>Communication</i>	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Alat-Alat Bersuci Selain Air</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	

- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
 - Asesmen tertulis : Jawaban singkat
- b. Asesmen Keterampilan
- Teknik Asesmen : Kinerja
 - Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan Hadis berikut!

هُوَ الطَّهْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

Berdasarkan hadis diatas, pernyataan yang tepat adalah ...

- A. Air laut dan seluruh isinya tidak suci karena sudah tercemar
 - B. Air laut sudah berubah dari warna aslinya
 - C. Air laut itu bersih dan bangkainya haram
 - D. Air laut itu bersih dan bangkainya halal
2. Air yang masih murni, dan tidak tercampur dengan sesuatu yang lain dinamakan ...
- A. Air *mutlak*
 - B. Air *musta'mal*
 - C. Air *mutanajjis*
 - D. Air *musyammamas*
3. Air yang najis dan tidak dapat mensucikan dinamakan ...
- A. Air *mutlak*
 - B. Air *musta'mal*
 - C. Air *mutanajjis*
 - D. Air *musyammamas*
4. Air yang suci dan mensucikan yang bercampur dengan benda lain yang suci hukumnya menjadi....
- A. Air yang suci namun tidak mensucikan
 - B. Air yang suci dan mensucikan
 - C. Air *musta'mal*
 - D. Air *mutanajjis*.
5. Air *mus'tamal* yang volumenya mencapai dua kulah boleh

digunakan untuk...

- A. Menghilangkan najis
 - B. Mandi junub
 - C. Berwudhu
 - D. Mandi
6. Ukuran dua kulah adalah 10 s.d. 15 Tin yang disetarakan dengan...
- A. 200 liter
 - B. 250 liter
 - C. 270 liter
 - D. 300 liter
7. Kita sering menjumpai di daerah-daerah pedesaan adanya air suci dan mensucikan dalam satu kendi yang ditaruh di halaman masuk rumah agar orang yang perjalanan kehausan dapat langsung meminumnya. Tiba-tiba ada salah anak yang menggunakannya untuk bersuci dari buang air kecilnya. Hukum penggunaan air oleh anak tersebut adalah ...
- A. Haram
 - B. Sunnah
 - C. Makruh
 - D. Mubah
8. Ada seorang yang hendak membersihkan najis yang menempel di tubunya. Kemudian ia melihat seekor anjing yang tersengal nafasnya karena kehausan, sementara waktu shalat sudah makin hampir habis. Akhirnya orang tersebut memutuskan untuk menggunakan air daripada memberikan minum kepada anjing. Bagaimana hukum keputusan yang diambil oleh orang tersebut?
- A. Haram
 - B. Sunnah
 - C. Makruh
 - D. Mubah
9. Ada air satu ember kecil yang cukup untuk berwudhu, dan ketika hendak dipakai kejatuhan kotoran cicak, namun sifat air baik warna, rasa, dan baunya tidak mengalami perubahan. Air tersebut termasuk kategori....
- A. Air yang suci namun tidak mensucikan
 - B. Air yang suci dan mensucikan
 - C. Air *musta'mal*
 - D. Air *mutanajjis*.
10. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Air yang terjemur atau terkena panas matahari dalam botol
 - (2) Air sungai yang belum berubah warna, bau dan rasa
 - (3) Air yang dikeluarkan dari pepohonan
 - (4) Air kelapa
- Dari pernyataan diatas benda cair yang bisa dipergunakan untuk

bersuci adalah

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

1. Orang yang buang air kecil dan telah membersihkannya dengan air dan sabun hingga sifat najis termasuk warna, sifat, dan baunya hilang sama sekali. Ia tetap berkewajiban mensucikan diri ketika hendak shalat. Dengan demikian, bersuci berbeda dengan membersihkan diri. Temukan perbedaan-perbedaan antara bersuci dan membersihkan diri!
2. Cermati kembali QS: Al-Anfal (8): 11 dan QS: Al-Furqan(25): 48; HR: Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i; HR: Bukhari, Muslim, dan Ahmad; HR: Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i! Menurut anda, apakah persamaan
3. Di musim kemarau panjang sulit dijumpai air dan batu untuk bersuci. Demikian pula, terkadang juga tidak ditemukan tisu, ranting, dan dedaunan kering yang suci untuk menggantikan air dan batu sebagai alat bersuci. Yang kita temukan batu bata dan paving. Sebelum kita menggunakannya sebagai alat pengganti bersuci, maka harus lebih dulu dikaji untuk menemukan kesamaan antara batu dan batu bata atau paving. Lakukan prosedur untuk analogi untuk memutuskan boleh tidaknya batu bata dan paving sebagai alat bersuci!
4. Kenapa penggunaan air secara tepat untuk bersuci dapat menjaga kelangsungan hidup manusia? Berikan pendapatmu kedalam bentuk pernyataan berdasarkan bukti data yang anda peroleh dalam buku ini!
5. Bersuci dengan air tanpa berlebih-lebihan penggunaannya telah membangun peran anda dalam pelestarian ekosistem. Berikan pendapatmu kedalam bentuk pernyataan berdasarkan bukti data yang anda peroleh dalam buku ini!

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai

kompetensi dan tujuan pembelajaran

- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Syofyan, S. Pd

NIP.

Muhammad Arif, S. Pd. I

NIP.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mari kita selesaikan!

Aktifitas Siswa:

Ketika kita hendak bersuci, maka harus menggunakan air mutlak atau suci mensucikan yang berjumlah 7 (tujuh) macam. *Ayo amati lingkungan sekitar sekolah kita, adakah macam-macam air lainnya yang suci dan mensucikan selain tujuh macam di atas!*

Sudah kah kita tahu, ketika hendak minum, mencuci pakaian, dan mandi maka diperbolehkan menggunakan air yang suci namun tidak mensucikan. *Ayo lakukan pengamatan di sekeliling sekolah untuk menemukan air yang masuk dalam kategori suci namun tidak mensucikan!*

Jika sudah selesai, tuliskan hasilnya secara individu, kemudian diskusikan dan lakukan penyimpulan bersama guru dan teman-teman kita!

Mari Belajar Menganalogikan!

Aktifitas Siswa:

Dalam perjalanannya ke Jakarta dengan pesawat terbang, Addyna buang air besar. Tidak ada air di toilet pesawat kecuali tisu yang tersedia. Ia menjadi bingung karena menurutnya hanya air yang dapat digunakan untuk bersuci.

Fithrotuna sedang mengikuti perkemahan di hutan yang cukup gersang. Ia kesulitan menemukan air untuk mensucikan kotoran yang menempel di tubuhnya dari sisa berak yang masih melekat. Ia mencari-cari batu dengan menengok sekelilingnya untuk bersuci namun tidak menemukannya. Hanya daun kering dan kayu yang banyak berserakan.

Ayo kita carikan penyelesaiannya! Apakah benda-benda padat selain batu dapat digunakan sebagai pengganti? Jika boleh, apakah kriteria-kriteria yang harus terpenuhi? Pahami masalahnya secara cermat, buatlah kelompok untuk mendiskusikannya, dan presentasikan hasilnya di depan guru dan teman-teman kita!

Mari Kita Praktekkan!

Aktifitas Siswa:

Setelah menganalisis arti penting air sebagai alat bersuci, coba kalian lakukan pengamatan secara kelompok untuk mengamati air-air yang ada disekitar sekolah! Selanjutnya diskusikan bersama anggota kelompok untuk menyusun kesimpulan tentang data yang diperoleh!

Presentasikan kesimpulan yang telah anda susun di hadapan guru dan teman-teman kalian untuk menguji data yang anda peroleh dan mendapatkan saran-saran perbaikan!

Perbaiki kembali rumusan temuan anda bersama anggota kelompok dan hasilnya berikan kepada guru!

Mari Mengkreasi Poster!

Siswa:

1. Permasalahan

Setelah mengamati lingkungan sekolah termasuk mushalla anda menemukan masih rendahnya kesadaran hemat air untuk kebutuhan bersuci sebagai bagian menjaga kelangsungan hidup manusia dan ekosistem lainnya. Anda pun tergerak untuk melakukan kampanye *"hemat air"*, *"Air menjaga hidup kita"*, dan *"Air adalah sumber kehidupan"* dalam bentuk poster.

2. Perencanaan

Lakukan kegiatan ini secara individu. Buatlah poster tentang pentingnya *"hemat air"*, *"Air menjaga hidup kita"*, dan *"Air adalah sumber kehidupan"* berdasarkan prinsip tawazun dan tathawwur wal ibtikar.

3. Pelaksanaan

Gunakan ide-ide kreatifmu untuk membuat poster.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- Produk berupa poster ajakan *"hemat air"*, *"Air menjaga hidup kita"*, dan *"Air adalah sumber kehidupan"*.
- Presentasi poster yang sudah kamu buat tentang *"hemat air"*, *"Air menjaga hidup kita"*, dan *"Air adalah sumber kehidupan"*.
- Tempelan hasil kreasimu di tempat-tempat strategis sekolah!

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. Bersuci

1. Pengertian Bersuci

Tahukah kamu, bersuci dalam bahasa Arabnya disebut dengan thaharah (الطهارة). Istilah thaharah dari segi Bahasa berarti membersihkan diri, pakaian, tempat dan benda-benda lain dari najis dan hadast dengan tata cara yang ditentukan oleh syariat Islam. Bersuci menempati kedudukan yang penting dalam ibadah. Setia orang yang akan mengerjakan shalat dan tawaf diwajibkan terlebih dahulu berthaharah, seperti berwudhu, tayamum atau mandi.

2. Perbedaan Bersuci dan Membersihkan

Bisa kah kita membedakan dua istilah berikut? Istilah yang pertama adalah bersuci dan istilah yang kedua yaitu membersihkan diri. Ayo kita cermati tabel berikut ini!

Unsur-unsurnya	Bersuci	Membersihkan Diri
Menyertakan niat	✓	-
Bertujuan untuk membersihkan	✓	✓
Tata cara diatur oleh syariat Islam	✓	-

melalui ketentuan fikih		
Mengikuti pola hidup sehat	✓	✓

Semua perbuatan membersihkan di atas bukanlah bersuci dalam pengertian fikih.

Dilihat dari sifat dan pembagiannya bersuci dapat dibedakan menjadi dua bagian :

1. Bersuci Lahiriyah

Bersuci lahiriyah (*hissiyah*) yaitu meliputi kegiatan bersuci dari najis dan hadats.

Contoh: membersihkan badan, tempat tinggal, dan lingkungan dari segala bentuk kotoran atau najis. Bersuci lahiriah ada dua yaitu

- Bersuci dari najis adalah berusaha untuk membersihkan segala bentuk kotoran yang melekat pada badan atau yang ditempati. Cara membersihkan sesuai dengan bentuk dan jenis kotoran yang dihilangkan, seerti dibasuh sampai hilang rasa, bau dan warnanya.
- Bersuci dari hadats adalah menghilangkan atau membersihkan hadats dengan cara berwudhu atau mandi. Cara menyucikannya disesuaikan dengan jenis hadats yang akan dibersihkan.

2. Bersuci Batiniyah

Bersuci batiniyah adalah membersihkan jiwa dari kotoran batin berupa dosa dan perbuatan maksiat, seperti syirik, takabur, hasud, dendam, nifak, dan ria'. Cara membersihkan sifat atau perilaku tercela ini, adalah dengan bertobat kepada Allah Swt., berjanji tidak mengulangi perbuatan tersebut, serta mengikutinya dengan perilaku terpuji.

Kesimpulannya adalah, ***"bersuci sudah pasti menyertakan perbuatan membersihkan diri, tetapi membersihkan diri belum tentu termasuk bagian dari bersuci"***.

3. Dasar Hukum Bersuci

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan temukan persamaan dan perbedaan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dibawah ini:

- a) Dalam al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *"Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri."*QS. Al-Baqarah (1): 222

- b) Allah Swt. juga berfirman:

فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: *"Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih."*QS. Al-Taubah (9): 108.

- c) QS. Al-Maidah (5) : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah".

Ayat al-Qur'an di atas memiliki kesamaan kandungan yang sangat erat dengan bersuci. Allah Swt. menyukai orang yang membiasakan dan selalu membersihkan diri dengan bersuci, baik badannya, pakaian yang melekat pada tubuhnya, dan lingkungan sekitarnya. Allah Swt. juga memerintahkan agar setiap muslim menjadi contoh bagi orang lain, baik keberhasilan yang bersifat dahir maupun batin.

Kita sudah menemukan kesamaan kandungan, lalu bisakah kita menemukan perbedaannya? Baca kembali dengan seksama maka kita akan menemukan ketiga ayat berisikan tentang perintah bersuci secara umum. Namun ayat yang **kedua** juga menggambarkan fitrah atau karakter khas manusia yang sebetulnya memiliki naluri untuk selalu membersihkan diri melalui bersuci. Fitrah ini lah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, seperti binatang yang terkadang tidak pernah mandi hingga akhir hayatnya. ***Menjadi faham kan kita sekarang?***

B. Kedudukan Air Dalam Bersuci

1. Air Sebagai Alat Bersuci

Tahukah kamu, terbagi menjadi berapa bagian air untuk bersuci? Alat yang paling utama untuk bersuci adalah air. Namun tidak semua air dapat digunakan sebagai alat bersuci. Untuk mengetahui air yang dapat digunakan bersuci, maka kita harus mengetahui air **di tinjau dari pembagiannya dan ditinjau dari segi hukum penggunaannya**.

Ayo kita pahami perbedaan masing-masing dengan mencermati ayat-ayat dan Hadis di bawah ini!

2. Air Ditinjau dari Pembagiannya

Secara garis besar, alat yang dapat digunakan untuk *thaharah* ada dua macam, yaitu air dan benda-benda selain air (benda padat). Air merupakan alat *thaharah* yang utama. Meskipun demikian, tidak semua air dapat kita gunakan untuk *thaharah*.

Mari kita cermati tabel di bawah ini!

2.1. Air suci dan mensucikan.

Tabel 1

Klasifikasi Air Berdasarkan Dasar Hukumnya

N o	Nama Air	Penjelasan air dan dasar hukumnya
1	Air	Air hujan adalah air yang berasal uap air laut

	Hujan	kemudian membentuk awan. Dan pada ketinggian tertentu akan membentuk Kristal es lalu berubah menjadi butiran air dan jatuh lagi ke bumi وَيُنْزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ Artinya: "Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu" QS. Al-Anfal (8): 11.
2	Air dari mata air	Air dari mata air adalah air tanah yang keluar dengan sendirinya ke permukaan tanah yang tidak terpengaruh oleh musim. Contoh air pada mata air sungai berantas.
3	Air laut	Air laut adalah air berada di samudera. Air laut dapat digunakan untuk bersuci. Berdasarkan Hadis dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw, "Wahai Rasulullah, kami berlayar mengarungi lautan dan hanya membawa sedikit air. Jika kami menggunakannya untuk berwudhu, kami akan mengalami dahaga. Bolehkah kami berwudhu dengan air laut?" Rasulullah menjawab: هُوَ الطَّهُورُ مَأْوُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ Artinya: "Air laut itu suci, dan bangkai (yang terdapat didalamnya) halal (dimakan)" (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).
4	Air Sungai	Air sungai adalah air yang mengalir disepanjang sungai secara terus menerus. Contoh air pada aliran sungai Solo, Berantas, Citarum dan masih banyak yang lainnya. أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بَبَابٍ أَحَدِكُمْ، يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا، مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقَى مِنْ دَرَنِهِ Artinya: "Bagaimana pendapat kalian, seandainya di depan pintu masuk salah seorang diantara kalian ada sungai, kemudian ia mandi di sungai itu lima waktu dalam sehari, apakah masih ada kotoran (yang melekat dibadannya?) (HR. Bukhari, Muslim, dan Ahmad).
5	Air sumur	Air sumur adalah air yang terdapat pada lubang atau galian dengan kedalaman tertentu. إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ Artinya: "Sesungguhnya air (sumur bidha'ah)

		<i>adalah suci, tidak dapat dinajiskan oleh sesuatu apapun” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa’i).</i>
6	Air Es / Air Salju	Air Es (salju) adalah air yang bersal dari butiran uap air berwarna putih yang membeku di udara dan jatuh ke bumi akibat temperatur udara di daerah itu berada di bawah titik beku.
7	Air Embun	Air embun adalah air yang berasal dari uap yang menjadi titik-titik air . contoh, butiran air yang terdaat ada dedaunan.

Apakah yang kita temukan dalam tabel di atas? Nama nama air diatas yaitu **air mutlak/Air suci dan mensucikan (air *thahir Muthahhir*)** Air ini masih murni dan belum tercampur oleh sesuatu apapun dari najis. Jenis air inilah yang dapat digunakan untuk bersuci. air dapat digunakan untuk bersuci selama bau,rasa, ataupun warnanya belum berubah.

2.2. Air suci Tetapi Tidak Mensucikan

Mari kita cermati! **Air suci yang tidak mensucikan (air *Thahir gairu Mutahhir*)** yaitu air suci tetapi tidak menyucikan. Yakni air yang halal diminum, tetapi tidak sah jika untuk bersuci. Air ini sekalipun suci, tetapi tidak dapat dipergunakan untuk menghilangkan hadats. Termasuk dalam kategori air ini adalah air suci yang tercampur benda-benda suci lain dan hilang nama airnya secara mutlak. Contoh air suci tetapi tidak menyucikan antara lain sebagai berikut :

- Air buah-buahan (air kelapa)
- Air yang dikeluarkan dari epohonan (nira)
- Air suci yang tercampur benda-benda suci lain (air teh, air kopi)

2.3. Air Mutanajjis

Air mutanajjis, yaitu air yang terkena najis. Air ini tidak halal untuk diminum dan tidak sah apabila digunakan untuk bersuci. Air semacam ini tidak dapat dipergunakan untuk *thaharah*, baik untuk menghilangkan najis maupun hadas. Contoh air *mutanajjis* ini adalah sebagai berikut :

- Air yang sudah berubah warna, bau dan rasanya karena terkena najis.
- Air yang belum berubah warna, bau dan rasanya, tetapi jumlah air sedikit (kurang dari dua kulah) atau $\pm$ 216 liter. Hal ini diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa Rasulullah Saw. Bersabda

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 إِنَّ الْمَاءَ لَا يَنْجِسُهُ شَيْءٌ، إِلَّا مَا غَلَبَ عَلَى رِيحِهِ وَطَعْمِهِ وَلَوْنِهِ . (رواه ابنُ ماجه :
 (٥٦١)

“Dan dari abi umamah albahiliyyi semoga Allah meridoinya berkata: bersabda Rosulullah sollallahu ‘alaihi wa sallam:

'Sesungguhnya air itu tidak dinajisi oleh sesuatupun kecuali apa yang mengubah atas baunya, rasanya dan warnanya.'(HR. Ibnu Majah : 541)

- 2.4. **Air *Musta'mal*** yaitu air yang sedikit ukurannya atau kurang dari 2 (dua) kulah dan bekas pakai telah digunakan untuk bersuci walaupun tidak berubah warnanya. Air ini tidak boleh digunakan untuk bersuci karena dikhawatirkan sudah terkena kotoran atau najis yang dapat mengganggu kesehatan.

Tabel 2

Konversi Volume Air Dua Kulah dengan Menggunakan Berbagai Satuan

Ukuran Yang Digunakan	Menggunakan Berbagai Satuan Ukuran Yang Digunakan
Kg	Dua Kulah sama dengan 81 kati Syam, dan satu kati setara dengan 2,5 kg. Dengan demikian, dua kulah kurang lebih berisikan 195,112 kg.
Liter	Dua kulah sama dengan 10 s/d 15 tin yang dapat disetarakan dengan kurang lebih 270 liter air.
Hasta	Kolam penampuan yang berbentuk persegi empat, maka dua kulah air diukur dari debit kolam yang ukuran panjang, lebar, dan kedalamannya adalah 1,05 hasta yang sedang. Satu hasta kurang lebih setara 45 cm, sehingga panjang, lebar, dan kedalaman masing-masing berukuran sekitar 56 cm.
	Kolam penampungan yang melingkar, maka dua kulah sama dengan debit air yang tertampung di kedalaman dua hasta (90 cm) dan diameter lebarnya satu hasta (45 cm).

- 2.5. **Air *Musyammas*** yaitu air yang makruh dipakai bersuci, yang termasuk jenis air ini adalah air yang dijemur atau terkena panas matahari dan disimpan dalam bejana /bak penampungan (wadah yang bisa berkarat) selain dari emas dan perak.

C. Benda-Benda Bersuci Selain Air

1. Benda Padat

Benda-benda selain air yang dapat digunakan untuk bersuci adalah benda yang mampu menyerap air. contohnya adalah kayu, batu, tisu kering, tanah. Pecahan genting, atau benda-benda lainnya. Semua benda tersebut harus dalam keadaan bersih.

1.1. Bersuci dengan batu

Bersuci dengan batu agar hasilnya bersih dan sekaligus mensucikan maka harus dipenuhi syarat-syaratnya. *Cermati syarat-syarat berikut ini!*

a. Menggunakan Tiga Buah Batu

Jika tidak menemukan tiga buah batu, diperbolehkan menggunakan satu batu yang memiliki tiga sisi. Kebersihan menjadi alat ukur penggunaan tiga atau satu batu dengan tiga sisi tersebut. Oleh karena itu, selama kotoran masih menempel wajib membersihkannya kembali, meskipun telah empat batu digunakan.

b. Batu Yang Digunakan Dapat Membersihkan

Batu yang dipakai tidak terlalu datar dan runcing sehingga benar-benar dapat membersihkan kotoran di sekitar tempat keluarnya.

c. Belum Mengering

Buang air kecil maupun buang air besar yang hendak disucikan harus dalam keadaan belum mengering, sehingga sisa-sisa yang melekat benar-benar dapat dibersihkan.

d. Belum Berpindah

Kotoran masih menempel di tempatnya semula dan jika telah bergeser akibat digaruk tanpa sengaja atau sebab lainnya, maka tidak diperbolehkan menggunakan batu untuk mensucikannya.

e. Tidak Bercampur

Kotoran yang melekat tidak bercampur dengan kotoran lainnya, seperti buang air besar yang terkena percikan buang air kecil. Jika yang bercampur adalah bendabenda padat yang suci seperti kerikil maka tetap diperbolehkan menggunakan batu untuk bersuci.

f. Tidak Meluber

Orang yang terkena diare biasanya, sisa kotoran sampai menempel ke permukaan pantat atau menempel di dua dinding dubur akibat berdiri setelah buang air besar. Kotoran sudah masuk kategori meluber sehingga tidak diperbolehkan menggunakan batu untuk bersuci. Begitu pula buang air kecil yang meluber hingga keluar ujung kemaluan juga boleh lagi menggunakan batu.

g. Batu Dalam Keadaan Tidak Basah

Batu yang terkena air, embun atau air es yang mencair ketika hendak digunakan. Meskipun air yang membasahnya berupa suci dan mensucikan tidak boleh batu yang basah digunakan bersuci.

h. Batu Dalam Keadaan Suci

Tidak boleh batu yang terkena najis atau tertempel najis digunakan untuk mensucikan. Penggunaan batu najis akan membuat anggota tubuh yang tertempel buang air kecil maupun buang air besar semakin najis keadaannya.

2. Menggunakan Benda Padat Selain Batu

Tahukah kamu, dalam kondisi tidak ada air yang suci dan mensucikan dan batu sebagai alat bersuci maka diperbolehkan mensucikan buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan benda-benda lainnya. Dengan tujuan mewujudkan kemashlahatan, hukum fikih memperbolehkan melakukan analogi (qiyas) yang menghasilkan kesimpulan ada tidaknya pengganti batu sebagai alat bersuci.

Ayo kita ikuti tahapan-tahapan berikut!

Tabel

Tahapan Berfikir Analogis

Kegiatan	Hasil
1. Menentukan suatu perkara yang sudah ada ketentuan hukumnya.	1.1. Batu yang sudah jelas hukumnya.
2. Mengidentifikasi suatu perkara yang belum ada ketentuan hukumnya.	2.1. Benda-benda yang ditemukan di toilet pesawat (<i>tisu</i>) 2.2. Benda yang ditemukan di hutan gersang (<i>ranting dan dedaunan kering</i>)
3. Menentukan kriteria	3.1. Suatu perkara yang sudah ada ketentuan hukumnya merupakan benda yang suci 3.2. Suatu perkara yang sudah ada ketentuan hukumnya berupa benda yang padat dan kering. 3.3. Dapat menyerap, menghilangkan, dan membersihkan kotoran atau najis. 3.4. Bukan benda yang dihormati dan sangat dibutuhkan, seperti roti tawar.
4. Menemukan persamaan suatu perkara yang belum ada ketentuan hukumnya. dengan suatu perkara yang sudah ada ketentuan hukumnya berdasarkan kriteria.	4.1. Tisu, ranting, dan dedaunan kering memiliki empat kriteria yang disyaratkan.
5. Menentukan perbedaan antara yang sudah ada dan belum ada hukumnya berdasarkan kriteria.	5.1. Hanya tingkat kepadatan yang berbeda antara tisu, kayu, dan dedaunan kering dengan batu.
6. Menyusun kesimpulan.	6.1. Tisu, ranting dan dedaunan kering boleh digunakan sebagai alat bersuci menggantikan batu.

Selama belum menemukan air dan batu. Kita juga dapat mengamati untuk menemukan benda-benda lain yaitu : tisu, ranting dan dedaunan kering yang dapat digunakan untuk bersuci dengan cara mengikuti prosedur di atas.

D. Hikmah Dalam Penggunaan Alat-Alat Bersuci

1. Bersuci Dan Menjaga Kelangsungan Hidup Manusia

Tahukah kamu, seringkali secara sadar dan tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya, bersuci dilakukan dengan menggunakan air yang berlebihan. Kita juga sering melihat, kran air di masjid atau mushalla di biarkan terus mengalir dan di tinggalkan begitu saja dan bahkan tutup kran tidak ditutup rapat, sehingga air terus menetes atau merembes.

Pernahkah kita mengamati, berapa volume air yang terbuang sia-sia? Bagaimana dampaknya terhadap kelangsungan persediaan air bersih yang mencukupi kebutuhan? Apakah perbuatan menyia-nyiakan air sesuai dengan ketentuan Islam?

"Air bersih adalah sumber kehidupan" Semua makhluk hidup, terutama manusia membutuhkan air dalam volume yang paling banyak dibanding makhluk hidup lainnya. Jika muncul krisis ketersediaan air bersih yang diakibatkan oleh pemborosan penggunaan air, maka manusia adalah makhluk yang paling berdosa dan paling merasakan dampaknya.

Sumber-sumber penyediaan air bersih baik dari mata air pegunungan, penyulingan air sungai atau bendungan, dan penyulingan air waduk mengalami penurunan debit yang luar biasa, akibat muslim kemarau.

2. Bersuci Dan Menjaga Kelangsungan Hidup Ekosistem

Mari merubah perilaku kita! Menggunakan air bersih untuk bersuci dengan tidak boros menjadi bagian dari bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Keberlangsungan kehidupan manusia akan terjaga, karena pasokan air bersih digunakan secara tepat. Apalagi, ditengah kondisi keterbatasan sumber-sumber air bersih, karena surut dan mengeringnya mata air, sungai, dan waduk penampungan di berbagai wilayah di Indonesia.

Berbagai penyakit yang diakibatkan oleh kekurangan air bersih dapat dicegah sejak dini. Resiko kematian banyak manusia pun dapat dihindari, karena kehati-hatian manusia dalam menggunakan air untuk bersuci. Kesimpulannya, menggunakan air secara tepat berarti sama dengan menjaga kelangsungan hidup kita dan masyarakat secara menyeluruh.

Penggunaan air bersih untuk bersuci secara tepat juga memberikan jaminan terhadap kelangsungan ekosistem di sekitar kita. Tumbuhan dan hewan dengan segala jenisnya pasti membutuhkan air untuk menjaga hidupnya. Sama seperti manusia, jika keduanya mengkonsumsi minuman yang tidak sehat juga berpotensi terkena penyakit, termasuk penyakit yang menular. Kondisi ini sangat membahayakan kehidupan, karena keduanya menjadi bagian tak

terpisahkan dari manusia. *Bagaimanakah jika ternyata manusia mengkonsumsi sayuran dan ikan yang penuh dengan penyakit?*

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Thaharah	: bersuci dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah diatur oleh syariat Islam melalui ilmu fikih.
Najis	: Segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang fikih agar ibadah-ibadah tertentu dapat diterima.
Istinja'	: Salah satu cara untuk mensucikan najis dengan menggunakan alat yang berupa benda-benda padat dengan ketentuan-ketentuan tertentu.
Hadats	: Perkara yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang jika keluar dari tubuh manusia dapat menghalangi sahnya shalat.
Tayamum	: Salah satu bentuk bersuci dengan cara mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar.
Shalat fardlu	: Semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang jumlah lima dalam sehari-semalam.
Syarat wajib shalat fardlu	: Seperangkat ketentuan yang berakibat pada munculnya kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap muslim.
Syarat sah shalat fardlu	: Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum shalat dilaksanakan.
Rukun shalat fardlu	: Seluruh ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan shalat berlangsung.
Sunnah ab'adl	: Ketentuan-ketentuan yang sangat dianjurkan untuk dipenuhi selama pelaksanaan shalat, namun tidak difardukan.
Sunnah hai'ah	: Ketentuan-ketentuan yang dianjurkan untuk dipenuhi selama shalat berlangsung.
Perkara yang membatalkan shalat	: Seperangkat ketentuan yang jika dilanggar dapat berakibat tidak sah atau tidak diterima shalatnya seseorang.
Shalat berjama'ah	: Pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan

	yang didalamnya ada peran sebagai imam dan makmum.
Makmum <i>muwafiq</i>	: Makmum yang mengikuti gerakan shalat imam sejak <i>takbiratul ihram</i> atau rakaat pertama atau tidak tertinggal lebih dari dua rukun.
Makmum <i>masbuq</i>	: Makmum yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama atau tertinggal lebih dari dua rukun.
Dzikir	: Mengingat Allah Swt. di mana saja dan kapan saja sebagai bentuk merasa rendah di hadapan-Nya.
Doa	: Meminta tolong atau memohon sesuatu kepada Allah agar harapan-harapan yang diinginkan dapat dikabulkan.
Shalat Jum'at	: Shalat wajib dua rakaat yang dilakukan setelah tergelincirnya mata hari atau waktu shalat Dhuhur bagi laki-laki yang telah memasuki usia baligh.
Shalat jama'	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua shalat tersebut.
Jama' Taqdim	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang pertama.
Jama' Ta'khir	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang kedua.
Shalat Qashar	: Meringkas jumlah rakaat menjadi dua rakaat untuk shalatshalat fardlu yang memiliki empat jumlah rakaatnya, seperti shalat dhuhur, ashar, dan shalat isya'.
Shalat fardlu dalam kondisi tertentu	: Pelaksanaan shalat dalam situasi yang tidak wajar, sehingga membolehkan penggunaan cara-cara yang lebih luwes dan longgar.
Shalat sunnah mu'akkad	: Shalat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk kepada umatnya bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.
Shalat sunnah ghairu mu'akkad	: Shalat yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat, terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah, Vol.1, Al-Ibadah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).
- Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar fi Halli al- Ghayah al-Ikhtishar, Vol. 1*, t. Ibrahim bin Abdullah al-Anshari, (Qatar: Al-Syu'un al- Diniyyah, tt).
- Ahmad Ibnu Hajar, *Tarjamah Makna Gandul Matan Safinatun Najah*, (Magelang: Penerbit Mkhtar bin Sya'rani, tt).
- M. Sholeh Qasim dan A. Afif Amrullah, *Tuntutan Shalat*, (Jakarta: Penerbit Muara Progresif, 2014).
- Qur'an Kemenag (Qur'an Kemenag in MSWord) Lajnah.kemenag.go.id, 2002, diunduh 28 April 2020 jam 14.00
- Wahbab al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Vol. 1*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1984).

WEBSITE

- <http://caranabisholat.blogspot.com>
- <http://kabartelat.blogspot.com>
- <http://majlas.yn.lt>
- <http://radarmandalika.net>
- <http://tribratanews>
- <http://www.rmoljabar.com>
- <http://www.suaramuhammadiyah.id>
- <http://www.wongsantun.com>
- <https://aswajanucenterjatim.com>
- <https://blog.airyrooms.com>
- <https://covesia.com>
- <https://detiksultra.com>
- <https://encrypted-tbn0.gstatic.com>
- <https://finance.detik.com>
- <https://islam.nu.or.id>
- <https://islami.co>
- <https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2016/10/manajemen-waktu-menurut-islam.ht>
- <https://makassar.sindonews.com>
- <https://medan.tribunnews.com>
- <https://melawinews.com>
- <https://radarkudus.jawapos.com>
- <https://regional.kompas.com>
- <https://thedriven.io/2019>
- <https://www.an-najah.net>
- <https://www.dream.co.id>

<https://www.flipsnack.com>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>)
<https://www.youtube.com/>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Syofyan, S. Pd
NIP.

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Arif, S. Pd. I
NIP.